

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi Konseptual

Deskripsi konseptual dari penelitian ini akan mengkaji bagaimana penerapan akuntansi lingkungan dan *Environmental Management Accounting (EMA)* berpengaruh terhadap kinerja lingkungan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) M. Yunus di Provinsi Bengkulu, khususnya dalam upaya pengelolaan limbah rumah sakit. Fokus utama penelitian ini adalah memahami sejauh mana akuntansi lingkungan dan EMA. Deskripsi konseptual merupakan identifikasi Teori-Teori Yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau untuk mendeskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji suatu permasalahan.

Dalam penelitian yang mengkaji dampak penerapan akuntansi lingkungan dan environmental management accounting (EMA) terhadap kinerja lingkungan di RSUD M. Yunus Provinsi Bengkulu, terdapat beberapa teori utama yang dapat dijadikan dasar konseptual.

2.1.1 Teory Legitimasi

Teory legitimasi merupakan salah satu teori yang paling banyak disebutkan dalam bidang akuntansi sosial dan lingkungan. Teori legitimasi telah digunakan dalam kajian akuntansi untuk mengembangkan teori pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Badjuri et al., 2021). *Teori legitimasi* bersandar pada gagasan bahwa ada “kontrak social” antara organisasi yang bersangkutan dan masyarakat tempatnya beroperasi. Dapat dikatakan bahwa secara tradisional,

maksimalisasi keuntungan dianggap sebagai ukuran kinerja perusahaan yang optimal (Susanti et al., 2022)

Teori legitimasi menjelaskan bahwa penerapan akuntansi lingkungan dan EMA di RSUD bukan sekadar inisiatif internal, tetapi juga cara untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat dan regulator. Dengan meningkatkan kinerja lingkungan, RSUD dapat memperkuat *legitimasi* institusinya, memastikan operasional yang berkelanjutan, dan menghindari tekanan eksternal.

Hubungan antara teori legitimasi dengan pengaruh penerapan akuntansi lingkungan dan *Environmental Management Accounting* (EMA) terhadap kinerja lingkungan Rumah Sakit M. Yunus terletak pada bagaimana rumah sakit membangun citra dan kepercayaan publik melalui praktik pengelolaan lingkungan yang transparan dan bertanggung jawab. Menurut teori legitimasi, organisasi—termasuk rumah sakit—berusaha mendapatkan pengakuan dan dukungan dari masyarakat dengan menyesuaikan operasionalnya terhadap nilai dan harapan sosial, termasuk dalam hal pelestarian lingkungan. Penerapan akuntansi lingkungan dan EMA menjadi sarana penting bagi Rumah Sakit M. Yunus untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan dampak lingkungan dari kegiatan operasionalnya. Dengan melakukan hal tersebut, rumah sakit tidak hanya meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan mengurangi limbah, tetapi juga menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial. Hal ini pada akhirnya memperkuat legitimasi rumah sakit di mata masyarakat, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, dan mendorong peningkatan kinerja lingkungan secara menyeluruh.

2.1.2 *Teory Stakeholder*

stakeholders merupakan sistem yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengenai sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis. Stakeholders dan organisasi saling mempengaruhi, hal ini dapat dilihat dari hubungan sosial keduanya yang berbentuk responsibilitas dan akuntabilitas (Alhada *et al.*, 2021).

Teori stakeholder adalah teori yang menggambarkan bahwa perusahaan harus bertanggung jawab terhadap shareholder sebagai penanam modal dalam suatu perusahaan, namun dibalik hal tersebut masih banyak beberapa pihak terkait dengan pertanggungjawaban perusahaan. Pihak lain tersebut yaitu karyawan perusahaan, masyarakat sekitar, konsumen dan lain-lain yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan Perusahaan (Safarina, 2021).

Dari berbagai pendapat di atas bisa di simpulkan bahwa teori ini menyatakan bahwa rumah sakit harus memperhatikan kepentingan berbagai pihak (stakeholders), bukan hanyarumah sakit, tetapi juga masyarakat, pemerintah, pelanggan, dan lingkungan. *Stakeholders* yang peduli terhadap lingkungan, seperti regulator, Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkungan, dan masyarakat, akan memberikan tekanan kepada perusahaan untuk menerapkan praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan.

Teori stakeholder tidak hanya berfokus pada financial stakeholder seperti investor dan kreditor tetapi juga non-financial stakeholder seperti pemasok, pelanggan, regulator, media massa, dan kelompok lingkungan hidup Perusahaan yang mengolah sumber daya alam atau yang kegiatannya memberi dampak

terhadap lingkungan sekitarnya harus lebih memperhatikan masyarakat dan lingkungan di mana perusahaan tersebut mengolah sumber daya alamnya dan/atau terkena dampak kegiatannya (Risnawati & Arofah, 2020). Teori stakeholder menunjukkan bahwa tekanan dari berbagai pihak mendorong rumah sakit untuk menerapkan akuntansi lingkungan dan EMA. Penerapan ini membantu perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan, yang akhirnya meningkatkan kinerja lingkungan dan memenuhi harapan stakeholders.

Dalam teori stakeholder ini Akuntansi Lingkungan berperan sebagai pencatat, mengukur, dan melaporkan biaya lingkungan seperti pengelolaan limbah medis, konsumsi energi, dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Sedangkan *Environmental Management Accounting (EMA)* Menggunakan data akuntansi lingkungan untuk membuat keputusan strategis, misalnya:

1. Mengurangi penggunaan plastik dalam peralatan medis sekali pakai.
2. Menerapkan teknologi pengolahan limbah yang lebih ramah lingkungan.
3. Mengoptimalkan penggunaan energi dan air untuk efisiensi operasional.

2.1.3 Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan menekankan pentingnya integrasi isu-isu lingkungan dalam proses akuntansi, sehingga organisasi dapat mengukur dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Dalam konteks rumah sakit, teori ini memberikan gambaran tentang bagaimana RSUD M. Yunus mengelola dan melaporkan pengeluaran yang berkaitan dengan lingkungan, termasuk pengelolaan limbah medis. Dampak dari penerapan akuntansi lingkungan dapat bersifat baik maupun buruk.

Dampak positif mencakup peningkatan kualitas layanan kesehatan, yang dapat menghasilkan keuntungan dalam bentuk retribusi bagi pemerintah dan lembaga kesehatan. Namun, dampak negatif seperti pencemaran lingkungan dan kendala dalam proses penyembuhan pasien juga perlu diperhatikan. Untuk mengatasi dampak negatif tersebut, rumah sakit harus memiliki sistem pengelolaan limbah, seperti Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), serta menjalin kerja sama dengan pihak ketiga. Selain itu, kepatuhan terhadap peraturan mengenai Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) sangat penting untuk memastikan pengelolaan limbah sesuai dengan standar lingkungan yang berlaku.

Dalam jurnal Ariani *et al.*, (2022). Akuntansi lingkungan memiliki tujuan untuk meningkatkan jumlah informasi yang relevan yang disediakan bagi pihak-pihak yang membutuhkannya atau dapat memanfaatkannya. Selain itu, tujuan lain dari pengungkapan akuntansi lingkungan berkaitan dengan aktivitas konversi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dan organisasi lainnya, yang mencakup kepentingan organisasi publik serta perusahaan-perusahaan publik yang beroperasi secara lokal. Suatu penelitian Akuntansi lingkungan sebagaimana dijelaskan oleh Ikhsan (2009:16), adalah bagian dari akuntansi sosial yang mencakup akuntansi perilaku. Akuntansi lingkungan berfungsi untuk menilai dan mengungkapkan biaya yang timbul akibat dampak kegiatan produksi dan pelayanan terhadap kondisi lingkungan. Hal ini dilakukan melalui pelaporan biaya yang terkait dengan produksi yang berdampak pada lingkungan dalam praktik akuntansi di perusahaan atau lembaga pemerintah Yenti *et al.*, (2020). Akuntansi

lingkungan diterapkan untuk mendukung program-program lingkungan, menggambarkan dampak negatif yang ditimbulkan terhadap lingkungan, serta berkomunikasi dengan masyarakat dan media sosial, demi mencapai tujuan sosial. Tanggapan dan pemikiran masyarakat dimanfaatkan sebagai umpan balik yang berharga untuk mengarahkan metode perlindungan dan pengelolaan lingkungan dalam sektor industry (Ekonomi *et al.*, 2024).

Setelah biaya-biaya diidentifikasi, tahap berikutnya adalah pengakuan biaya dalam sistem akuntansi. Pengakuan merupakan proses pencatatan sejumlah uang ke dalam sistem akuntansi yang akan berdampak pada item-item dalam laporan keuangan. Proses pengakuan ini sangat penting untuk menjamin bahwa informasi keuangan yang disajikan adalah akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Oleh sebab itulah mengapa akuntansi lingkungan sangat penting bagi penelitian tentang kinerja lingkungan ini karena akuntansi lingkungan adalah salah satu cara rumah sakit untuk mengatasi masalah lingkungan yang terdapat di rumah sakit M. Yunus provinsi Bengkulu. Akuntansi lingkungan bisa diukur menggunakan indikator-indikator sebagai berikut.

a. perhitungan dan pencatatan jumlah limbah yang di hasilkan

Indikator ini merujuk pada proses pengukuran dan pencatatan volume, berat, atau jumlah limbah yang dihasilkan dari suatu aktivitas operasional (produksi, konsumsi, dan lain-lain) dalam periode tertentu. Jenis limbah dapat berupa limbah padat, cair, gas, atau B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Tujuan: Mengetahui tingkat efisiensi dalam penggunaan bahan baku. Menjadi dasar untuk

pengambilan keputusan terkait pengurangan limbah. Membantu dalam perhitungan biaya pembuangan atau pengolahan limbah.

b. Perhitungan dan pencatatan biaya pengembangan sistem pengelolaan lingkungan

Indikator ini meliputi identifikasi, pengukuran, dan pencatatan semua biaya yang dikeluarkan untuk merancang, membangun, atau meningkatkan sistem pengelolaan lingkungan. Sistem ini dapat berupa infrastruktur fisik (seperti instalasi pengolahan limbah), sistem pemantauan pencemaran, atau sistem manajemen seperti ISO 14001. Tujuannya adalah Membantu manajemen menilai efisiensi investasi lingkungan dan memantau pengeluaran untuk kegiatan berkelanjutan.

c. Perhitungan dan pencatatan biaya audit lingkungan

Audit lingkungan merupakan suatu proses yang sistematis untuk mengevaluasi kepatuhan suatu organisasi terhadap peraturan lingkungan serta menilai efektivitas sistem pengelolaan lingkungan yang telah diterapkan. Biaya yang terkait dengan audit harus dihitung dan dicatat sebagai bagian dari pengeluaran yang berkaitan dengan lingkungan.

d. Perhitungan dan pencatatan biaya pelatihan karyawan untuk masalah lingkungan

Melibatkan pencatatan biaya yang terkait dengan kegiatan pelatihan karyawan dalam upaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka terhadap pengelolaan lingkungan. Sehingga bertujuan Meningkatkan kemampuan SDM

dalam menjalankan tugas yang ramah lingkungan dan memastikan kepatuhan operasional terhadap standar lingkungan.

- e. Perhitungan dan pencatatan biaya pemeriksaan kandungan limbah berbahaya yaitu mencakup biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pengujian, identifikasi, dan analisis terhadap kandungan zat berbahaya dalam limbah yang dihasilkan, baik itu limbah padat, cair, maupun gas.

Kelima indikator ini merupakan disusun berdasarkan penelitian oleh Sri Delima Ganda Puspita Sari dalam "Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan pada Pabrik Gula Takalar".

2.1.4 *Environmental Management Accounting (EMA)*

Environmental Management Accounting merupakan pendekatan yang mengintegrasikan data lingkungan dan keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan yang berorientasi pada pelestarian lingkungan. (Abur & Hwihanus, 2024) mengatakan bahwa Pencemaran lingkungan yang timbul akibat aktivitas operasional perusahaan dapat mempengaruhi biaya pengelolaan limbah, yang sangat bergantung pada penerapan akuntansi manajemen lingkungan serta strategi operasional yang diterapkan. Akuntansi manajemen lingkungan, yang diatur oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), memegang peranan penting dalam pelaksanaannya.

Untuk meningkatkan kinerja rumah sakit penting bagi rumah sakit untuk melaksanakan program atau kebijakan yang mendukung pencapaian sasaran, tujuan, visi, dan misi yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategis. Namun, kinerja lingkungan dapat terhambat dalam mencapai tujuannya jika lingkungan

sekitar tidak dikelola dengan baik. Kondisi ini dapat menciptakan persepsi negatif di masyarakat terhadap rumah sakit yang pada gilirannya dapat mengurangi pendapatan dan partisipasi masyarakat, sehingga berdampak pada penurunan kinerja rumah sakit.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis cara strategi beroperasi dengan memanfaatkan akuntansi manajemen lingkungan, inovasi, serta kinerja lingkungan yang dihasilkan (Krisistiya *et al.*, 2024). Menurut para ahli yaitu (Ikhsan, 2009: 10). Akuntansi lingkungan, terutama environmental management accounting, memiliki peranan penting bagi manajemen karena mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan input (seperti bahan, tanah, air, dan energi) serta output (termasuk produk, limbah, dan emisi). Selain itu, akuntansi ini juga mencakup semua pengeluaran, beban, dan penghematan yang terkait dengan aspek lingkungan (Surotenojo *et al.*, 2019).

Konsep ini mencakup setidaknya tiga pesan utama. Pertama, peningkatan kinerja ekologi dan ekonomi yang saling mendukung. Kedua, peningkatan kinerja lingkungan yang seharusnya tidak dianggap sebagai tindakan amal, melainkan sebagai aspek kompetitif. Ketiga, efisiensi ekologis berfungsi sebagai pelengkap dan mendukung pengembangan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, setiap rumah sakit memerlukan akuntansi manajemen lingkungan untuk menyediakan informasi terkait kinerja lingkungan rumah sakit (Fadhilah & Rosdiana, 2021).

Environmental Management Accounting merupakan suatu pendekatan akuntansi yang dirancang untuk membantu organisasi, termasuk rumah sakit, dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola biaya serta dampak lingkungan

dari aktivitas operasional mereka. Dalam konteks penguatan kinerja lingkungan di RSUD M. Yunus Provinsi Bengkulu, *EMA* memiliki peranan yang signifikan dalam membantu rumah sakit mengelola dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan secara terencana. Berikut adalah beberapa aspek *EMA* yang relevan dalam upaya penguatan kinerja lingkungan di rumah sakit:

1. Identifikasi Biaya Lingkungan

EMA mendukung rumah sakit dalam mengidentifikasi biaya lingkungan yang terkait dengan kegiatan operasional, seperti pengelolaan limbah medis, penggunaan air dan energi, serta emisi. Dengan mengidentifikasi biaya-biaya ini, RSUD M. Yunus dapat memahami pengeluaran yang timbul akibat dampak lingkungan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

2. Pengukuran dan Pengelolaan Limbah Medis

Limbah medis, baik padat maupun cair yang dihasilkan oleh rumah sakit, dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. *EMA* memungkinkan rumah sakit untuk memantau dan mengukur jumlah serta jenis limbah yang dihasilkan, sehingga rumah sakit dapat merencanakan strategi pengelolaan limbah yang lebih efisien. Ini dapat dilakukan dengan memilih teknologi pengolahan limbah yang sesuai, mengurangi penggunaan bahan berbahaya, serta mendaur ulang limbah non-medis.

3. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

EMA juga berperan dalam memantau penggunaan sumber daya, seperti energi, air, dan bahan kimia. Melalui analisis yang berfokus pada efisiensi, RSUD M. Yunus dapat mengurangi penggunaan sumber daya yang berlebihan,

menurunkan emisi karbon, dan mengurangi biaya operasional. Sebagai contoh, rumah sakit dapat mengganti peralatan yang boros energi dengan peralatan yang lebih efisien atau melakukan penghematan air di area tertentu.

4. Peningkatan Kinerja Lingkungan melalui Data Akuntansi

Dengan mengumpulkan dan menganalisis data akuntansi yang berkaitan dengan dampak lingkungan, rumah sakit dapat menyusun laporan lingkungan yang lebih jelas dan transparan. Informasi ini juga dapat dimanfaatkan untuk menetapkan indikator kinerja lingkungan (*Environmental Performance Indicators* atau EPI) yang dapat diukur secara berkala, seperti target pengurangan limbah atau penggunaan energi tahunan. Pengukuran kinerja ini akan memberikan gambaran mengenai keberhasilan RSUD M. Yunus dalam mencapai tujuan lingkungan yang telah ditetapkan.

5. kinerja dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan

EMA dapat mendukung program pemberdayaan masyarakat dengan menunjukkan dampak ekonomi dari tindakan lingkungan tertentu. Misalnya, dengan memberikan informasi mengenai penghematan biaya yang dapat diperoleh dari daur ulang limbah medis atau penggunaan energi terbarukan, rumah sakit dapat mendorong masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan. Kerjasama ini juga dapat meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat di sekitar RSUD M. Yunus.

Dengan penerapan akuntansi manajemen lingkungan, RSUD M. Yunus dapat melaksanakan program lingkungan dengan lebih efektif, baik dari segi finansial maupun teknis. EMA berperan dalam mengurangi dampak negatif dari operasi

rumah sakit terhadap lingkungan, sekaligus mendukung pemberdayaan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator indikator sebagai berikut:

a. Penerapan system managemen lingkungan

Ini mengacu pada implementasi serangkaian proses dan praktik yang memungkinkan organisasi untuk mengurangi dampak lingkungannya dan meningkatkan efisiensi operasionalnya. Sistem ini biasanya mencakup kebijakan lingkungan, perencanaan, implementasi, pemeriksaan, dan tindakan perbaikan.

b. Penggunaan informasi lingkungan dalam pengambilan Keputusan

Ini melibatkan integrasi data dan analisis lingkungan ke dalam proses pengambilan keputusan organisasi. Hal ini memastikan bahwa faktor-faktor lingkungan dipertimbangkan dalam keputusan strategis dan operasional, seperti investasi, pengembangan produk, atau perubahan proses.

c. Analisis biaya dan manfaat lingkungan

Proses mengevaluasi dan membandingkan biaya dan manfaat dari tindakan atau proyek lingkungan. Ini membantu organisasi untuk menentukan apakah investasi dalam inisiatif lingkungan akan menghasilkan keuntungan finansial atau manfaat lain yang sepadan dengan biayanya.

d. Penilaian kinerja lingkungan

Proses mengukur, menganalisis, dan melaporkan kinerja organisasi terkait dengan tujuan dan target lingkungannya. Ini melibatkan penggunaan indikator kinerja lingkungan (seperti emisi gas rumah kaca, penggunaan energi, atau pengurangan limbah) untuk menilai efektivitas program lingkungan organisasi.

e. Pengembangan strategi pengelolaan lingkungan

Proses merancang dan mengimplementasikan rencana jangka panjang untuk mengelola dampak lingkungan organisasi. Ini melibatkan penetapan tujuan lingkungan, identifikasi peluang untuk perbaikan, dan pengembangan program untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi ini harus sejalan dengan tujuan bisnis keseluruhan organisasi dan mempertimbangkan peraturan lingkungan yang berlaku.

Kelima indikator ini merupakan komponen penting dari manajemen lingkungan yang efektif dalam suatu organisasi. Mereka membantu organisasi untuk mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam operasi mereka, meningkatkan kinerja lingkungan, dan pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan jangka panjang.

2.1.5 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan hasil dari usaha aktivitas perusahaan dalam melestarikan lingkungan hidup lewat aktivitas operasional perusahaan secara mempergunakan bahan ramah lingkungan. Berlandaskan hal ini, kinerja perusahaan terlibat dalam melestarikan lingkungan dalam menyatakan hasil tanggung jawab sosial perusahaan dinamakan sebagai kinerja lingkungan (Rima & Puspitasari, 2023). (Haris *et al.*, 2021)., Kinerja lingkungan dapat dilakukan dengan menerapkan akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan merupakan pengakuan dan integrasi dampak isu-isu lingkungan pada sistem akuntansi tradisional suatu perusahaan. Menurut ISO 14031 (2013) kinerja lingkungan

didefinisikan sebagai hasil terukur yang didapat dari kegiatan pengelolaan lingkungan yang dijalankan perusahaan (Handayani, 2020).

Kinerja lingkungan adalah hasil dan usaha dari suatu rumah sakit dalam melestarikan lingkungan dalam kegiatan operasional rumah sakit yang bekerja dalam menanggulangi masalah lingkungan. maka dalam konteks kinerja lingkungan. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator indikator sebagai berikut:

1. Limbah yang dihasilkan perusahaan memiliki dampak positif dan memberikan manfaat bagi perusahaan dan Masyarakat

Pernyataan ini merujuk pada gagasan bahwa limbah dapat dianggap sebagai sumber daya. Apabila dikelola dengan baik, limbah tidak selalu menjadi beban, melainkan dapat didaur ulang (recycle), digunakan kembali (reuse), atau dijual. Berbagai jenis limbah dapat memberikan pendapatan tambahan atau menurunkan biaya produksi.

2. Pengelolaan limbah telah diatur dalam undang-undang dan sudah dipenuhi seluruhnya

Ini menandakan bahwa perusahaan telah mematuhi regulasi lingkungan, seperti:

- UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- PP No. 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).
- Peraturan daerah atau kementerian teknis lainnya (KLHK, Kemenkes, dll).

3. Image perusahaan baik di mata Masyarakat

Kinerja lingkungan yang baik berdampak langsung pada citra (image) positif perusahaan. Ketika perusahaan dianggap peduli terhadap lingkungan, masyarakat

4. Limbah pabrik tidak ada risiko yang menyebabkan kerusakan terhadap flora, fauna, dan fasilitas serta kesehatan.

Menunjukkan bahwa sistem pengelolaan limbah sudah cukup efektif sehingga:

- Limbah tidak mencemari udara, tanah, atau air.
- Tidak menyebabkan gangguan kesehatan (penyakit, iritasi, atau pencemaran udara).
- Tidak merusak fasilitas umum (saluran air, bangunan) atau ekosistem lokal.

5. Metode pengendalian lingkungan telah ada dalam perusahaan dan telah ada prosedurnya dan dapat dijalankan oleh perusahaan.

Mengindikasikan bahwa perusahaan telah:

- Menyusun Standard Operating Procedures (SOP) untuk pengelolaan limbah dan pencemaran.
- Menerapkan sistem manajemen lingkungan seperti ISO 14001.
- Melatih karyawan agar mampu menjalankan sistem tersebut.

Indikator indikator di atas disusun berdasarkan penelitian dari (PUSPITA, 2016) dalam ("Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan pada Pabrik Gula Takalar").

2.1.6 Manfaat Akuntansi Lingkungan dan *Enviromental Managemen Accounting* terhadap kinerja Lingkungan

1. Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Limbah

Melalui penerapan akuntansi lingkungan dan EMA, rumah sakit dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi, mencatat, dan mengendalikan pengeluaran serta dampak yang berkaitan dengan limbah. Hal ini memungkinkan RSUD M. Yunus untuk mengelola limbah medis dan non-medis dengan lebih baik, sehingga mengurangi potensi pencemaran lingkungan dan risiko kesehatan bagi masyarakat di sekitarnya.

2. Mengurangi Biaya Operasional

Akuntansi lingkungan dan EMA dapat membantu rumah sakit dalam mengidentifikasi area di mana penghematan sumber daya, seperti air, listrik, dan bahan kimia, dapat dilakukan. Pengelolaan yang lebih efisien ini dapat menurunkan biaya operasional secara keseluruhan, karena penggunaan sumber daya menjadi lebih optimal dan jumlah limbah yang perlu diolah berkurang.

3. Meningkatkan Kepatuhan Terhadap Regulasi Lingkungan

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada RSUD M. Yunus mengenai sejauh mana penerapan akuntansi lingkungan dan EMA mendukung kepatuhan terhadap peraturan lingkungan yang berlaku. Dengan demikian, rumah sakit dapat mengurangi risiko sanksi atau denda akibat pelanggaran dalam pengelolaan limbah.

4. Memperkuat Citra Rumah Sakit Sebagai Institusi Ramah Lingkungan

Penelitian ini juga dapat menegaskan komitmen RSUD M. Yunus dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dengan pengelolaan limbah yang bertanggung jawab, rumah sakit dapat meningkatkan reputasinya sebagai institusi yang peduli terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat, yang pada gilirannya dapat memperkuat kepercayaan pasien dan masyarakat umum.

5. Menyediakan Landasan Untuk Pengambilan Keputusan Strategis

Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan strategis mengenai pengelolaan lingkungan di RSUD M. Yunus. Dengan informasi yang lebih tepat mengenai biaya dan dampak lingkungan, manajemen rumah sakit dapat merumuskan kebijakan yang lebih akurat terkait penggunaan sumber daya, pemilihan teknologi pengolahan limbah, serta program-program pelestarian lingkungan lainnya.

6. Mendorong kinerja Lingkungan Di Seluruh Elemen Rumah Sakit

Melalui penerapan akuntansi lingkungan dan EMA, rumah sakit dapat meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan staf, pasien, dan pengunjung. Hal ini berpotensi menciptakan budaya lingkungan yang lebih kuat di rumah sakit, di mana setiap individu merasa memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan limbah dan upaya pelestarian lingkungan.

7. Menjadi Acuan Bagi Rumah Sakit Lain

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai acuan bagi rumah sakit lain di Indonesia yang berkeinginan untuk menerapkan akuntansi lingkungan dan EMA. RSUD M. Yunus dapat dijadikan contoh dalam hal pemberdayaan lingkungan dan penerapan pengelolaan limbah yang berbasis akuntansi lingkungan, sehingga

mendukung penerapan praktik ramah lingkungan di lebih banyak fasilitas kesehatan.

Secara keseluruhan, penelitian ini dapat membantu RSUD M. Yunus dalam mengelola limbah dengan cara yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan, serta menunjukkan komitmen yang lebih besar terhadap tanggung jawab lingkungan kepada masyarakat dan pihak berwenang.

2.1 Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Penulis	Judul	Metode penelitian	hasil
1	(Agung et al., 2022)	Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kediri	Kuantitatif	akuntansi lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan RSUD Kabupaten Kediri. Dengan menerapkan akuntansi lingkungan tersebut maka kinerja lingkungan pada RSUD Kabupaten Kediri akan membaik. Hal ini dibuktikan dengan hasil teknik uji yaitu nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ sebesar $41,902 > 3,16.0$
2	(Adiwuri & Nurleli, 2022)	Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Lingkungan	kuantitatif	Pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja lingkungan yang diprosikan dengan PROPER. Sedangkan kepemilikan manajerial dan komite audit tidak adanya pengaruh terhadap kinerja lingkungan yang

				diproksikan dengan PROPER.
3	(Burhany, 2012)	Akuntansi Manajemen Lingkungan, Alat Bantu Untuk Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dalam Pembangunan Berkelanjutan	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Manajemen cukup memahami pentingnya kinerja lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan, (2) Informasi akuntansi manajemen lingkungan yang paling dibutuhkan oleh manajemen adalah informasi jumlah energi yang dikonsumsi, jumlah limbah yang dibuang, dihasilkan dan diolah, biaya mengevaluasi dan memilih peralatan pengolahan limbah, biaya pengembangan sistem, serta biaya audit, regulasi dan limbah, (3) Akuntan manajemen cukup paham mengenai akuntansi manajemen lingkungan.
4	(Handayani, 2020)	Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan: Kinerja Lingkungan Sebagai Pemediasi	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan tidak mempengaruhi kinerja lingkungan dan kinerja lingkungan tidak mempengaruhi kinerja keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak dapat memediasi hubungan antara akuntansi manajemen lingkungan dengan kinerja keuangan.
5	(Dewi et al., 2021)	Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan tekstil yang telah mengikuti PROPER di Kabupaten Bandung tahun 2020-2021 termasuk dalam kriteria baik, kinerja lingkungan pada perusahaan tekstil yang telah mengikuti PROPER di Kabupaten Bandung tahun 2020-2021 juga termasuk dalam

				kriteria baik, penerapan akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan tekstil yang telah mengikuti PROPER di Kabupaten Bandung tahun 2020-2021.
6	(Risnawati & Arofah, 2020)	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Rsud Raa Soewondo Pati	Kuantitatif	Hasil pengujian tersebut memberikan bukti bahwa pihak manajemen RSUD. RAA. Soewondo tidak menggunakan unsur akuntansi lingkungan moneter sebagai pertimbangan dalam menerapkan akuntansi lingkungan dengan baik sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.
7	(Haris et al., 2021)	Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Organisasi Terhadap Kinerja Lingkungan dan Inovasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar)	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Organisasi berpengaruh simultan terhadap Kinerja Lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar dan inovasi memoderasi pengaruh penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar, akan tetapi inovasi tidak memoderasi Strategi Organisasi terhadap Kinerja Lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar.
8	(Arsjah2, 2025)	Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan, Strategi Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Lingkungan	Kuantitatif	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap kemungkinan perusahaan mencapai kategori “baik” dalam kinerja lingkungan, sedangkan strategi lingkungan dan ukuran perusahaan tidak

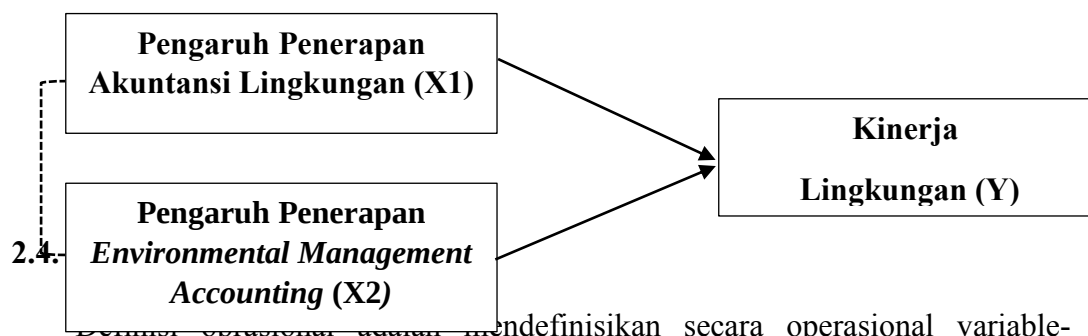
				berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.
9	(Maryaningsih & Hapsari, 2024)	Pengaruh Green Accounting Dan Sistem Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022	Kuantitatif	hasil penelitian, Green Accounting dan Sistem Manajemen Lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Lingkungan. Secara parsial Green Accounting memiliki pengaruh negatif terhadap Kinerja Lingkungan dan Sistem Manajemen Lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Lingkungan.
10	(PUSPITA, 2016)	Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Ptpn Xiv Pabrik Gula Takalar	kuantitatif	Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa implementasi Akuntansi Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Lingkungan perusahaan pada Pabrik Gula Takalar. Dengan menerapkan akuntansi lingkungan, maka kinerja lingkungan perusahaan akan semakin membaik.

2.3. Kerangka konseptual

1. Variabel Dependen Y : kinerja Lingkungan.
2. Variabel Independen X1: Akuntansi Lingkungan
3. Variabel Independen X2: *Environmental Management Accounting* (EMA).
4. Hubungan Antara Variabel: pengaruh penerapan akuntansi lingkungan dan *Environmental Management Accounting* yang efektif akan berkontribusi dalam mengidentifikasi kebutuhan kinerja lingkungan guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan limbah dan masalah lingkungan lainnya di RSUD M. Yunus, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif terhadap

lingkungan sekitarnya. Berikut adalah kerangka teoritis antar variable yg bersangkutan.

Gambar 2. 1
kerangka konseptual



Definisi operasional adalah mendefinisikan secara operasional variable-variable yang akan diteliti, meliputi: pengertian, cara mengukur, alat ukur dan skala yang digunakan (Sekaran & Bougie, 2017:4). Definisi operasional ini berisi tentang penjelasan tentang variabel independen dan variabel dependen yang di mana variabel variabel tersebut diukur dengan indikator indikator yang akan di jadikan sebagai pertanyaan kuisisioner penelitian. Dalam penelitian di RSUD M.Yunus provinsi bengkulu kuisisioner yang di gunakan adalah jenis kusioner Skala Liket 1-5 yang mempunyai 5 pertanyaan yang masing-masing yang masing mempunyai bobot nilai tergantung jawaban yang di berikan. Berikut bobot nilai yang sesuai dengan Skala Liket:

1. STS : Sangat tidak setuju. Bobot Nilai: 01
2. TS (Tidak Setuju). Bobot Nilai: 02
3. N (Netral). Bobot Nilai: 03
4. S (Setuju). Bobot Nilai: 04
5. SS (Sangat Setuju). Bobot Nilai: 05

2.4.1 Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Tujuan peneliti adalah memahami dan membuat variabel dependen, menjelaskan 46 variabilitas atau memprediksinya (Faristina, 2019). Dengan kata lain, variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi fokus peneliti. Variabel dependen (terikat) pada peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. kinerja lingkungan (Y)

Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator indikator butiran pertanyaan kuisioner sebagai berikut:

1. Limbah yang dihasilkan perusahaan memiliki dampak positif dan memberikan manfaat bagi perusahaan dan masyarakat
2. Pengelolaan limbah telah diatur dalam undang-undang dan sudah dipenuhi seluruhnya
3. Image perusahaan baik di mata masyarakat
4. Limbah pabrik tidak ada risiko yang menyebabkan kerusakan terhadap flora, fauna, dan fasilitas serta kesehatan.
5. Metode pengendalian lingkungan telah ada dalam perusahaan dan telah ada prosedurnya dan dapat dijalankan oleh perusahaan.

Indikator indikator di atas disusun berdasarkan penelitian dari (PUSPITA, 2016) dalam ("Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan pada Pabrik Gula Takalar").

2.4.2 Variabel Independen

1. Akuntansi lingkungan (X^1)

Akuntansi lingkungan adalah aspek yang sangat penting untuk diperhatikan secara maksimal, karena merupakan bagian integral dari akuntansi. Hal ini disebabkan oleh perlunya mempertimbangkan konsep ekonomi serta informasi yang berkaitan dengan lingkungan dalam praktik akuntansi Anggraeni Fresyha Desty & Sisdianto Ersi, (2024). Akuntansi lingkungan secara spesifik berfokus pada pencegahan, pengurangan, dan penghindaran dampak negatif terhadap lingkungan. Hal ini dimulai dengan memanfaatkan peluang untuk memperbaiki kembali kejadian-kejadian yang menyebabkan bencana akibat aktivitas tersebut, sebagaimana diungkapkan oleh (Ikhsan Juriadi, 2019).

Penerapan green accounting atau disebut juga akuntansi lingkungan dapat diukur menggunakan biaya yang dikeluarkan oleh kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (Putri *et al.*, 2019). Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator indikator sebagai berikut:

- a. perhitungan dan pencatatan jumlah limbah yang di hasilkan
- b. Perhitungan dan pencatatan biaya pengembangan sistem pengelolaan lingkungan
- c. Perhitungan dan pencatatan biaya audit lingkungan
- d. Perhitungan dan pencatatan biaya pelatihan karyawan untuk masalah lingkungan
- e. Perhitungan dan pencatatan biaya pemeriksaan kandungan limbah berbahaya

Indikator indikator di atas di dapat berdasarkan penelitian sebelumnya dari (PUSPITA, 2016) dalam ("Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan pada Pabrik Gula Takalar").

2. *Envaromental Managemen Accounting* (X²)

Berdasarkan pandangan para pakar (Ikhsan:2009; IFAC:1998; The UNDSO:2001), akuntansi manajemen lingkungan merupakan suatu proses yang meliputi identifikasi, pengumpulan, dan analisis informasi yang berkaitan dengan aspek fisik, biaya, serta kinerja suatu rumah sakit atau organisasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan dukungan kepada pihak internal perusahaan dalam pengambilan keputusan Dewi *et al.*, (2017). Akuntansi manajemen lingkungan merupakan suatu konsep yang berfungsi sebagai penghubung antara pengelolaan kebersihan rumah sakit dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Dalam menghadapi berbagai tantangan ekologis yang rumit, konsep ini hadir sebagai alat untuk mengatasi perbedaan antara perkembangan ekonomi dan upaya pelestarian lingkungan. (Samosir *et al.*, 2024).

Konsep *Enviromental Managemen Accounting* mengintegrasikan data terstruktur dari akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen dalam bentuk moneter dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaan material dan energi, mengurangi risiko yang berkaitan dengan lingkungan, serta memperbaiki kinerja rumah sakit dalam pengambilan keputusan., Maulida, M. N., & Riyadi, (2024).

Berbagai lembaga internasional mendefinisikan kinerja lingkungan sebagai hasil terukur dari sistem manajemen lingkungan yang berkaitan dengan kontrol perusahaan terhadap aspek-aspek lingkungan, tujuan, dan target lingkungan Periode, (2024). Berikut ini adalah indikator pengukuran akuntansi lingkungan yaitu menggunakan pengukuran kuisisioner di mana kuisisioner ini akan di bagikan

kepada semua pihak yang terlibat dan akan diisi oleh pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi dan data yang diinginkan. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator indikator sebagai berikut:

- a) Penerapan system manajemen lingkungan
- b) Penggunaan informasi lingkungan dalam pengambilan Keputusan
- c) Analisis biaya dan manfaat lingkungan
- d) Penilaian kinerja lingkungan
- e) Pengembangan strategi pengelolaan lingkungan

Indikator indikator di atas dapat berdasarkan penelitian sebelumnya dari

2.5. Hipotesis

2.5.1 Pengaruh penerapan akuntansi lingkungan bengkulu terhadap kinerja di RSUD M. Yunus provinsi bengkulu.

Akuntansi lingkungan (*environmental accounting*) adalah sistem akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan melaporkan informasi biaya, pendapatan, dan dampak yang berkaitan dengan aktivitas organisasi terhadap lingkungan. Tujuannya adalah Mengungkapkan biaya dan manfaat terkait upaya pengelolaan lingkungan, Menyediakan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan manajemen, Memastikan transparansi dan akuntabilitas terhadap pihak internal maupun eksternal.

Kinerja lingkungan menggambarkan sejauh mana organisasi berhasil mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pencemaran, limbah, emisi, dan penggunaan sumber daya. Akuntansi lingkungan berperan terhadap peningkatan kinerja lingkungan melalui Identifikasi Biaya Lingkungan

memisahkan biaya terkait limbah, emisi, atau perbaikan lingkungan dari biaya operasional umum, Pengendalian dan Efisiensi manajemen dapat memonitor pengeluaran lingkungan dan menemukan cara menguranginya tanpa mengorbankan kualitas layanan. Kepatuhan Regulasi pencatatan akurat mendukung pemenuhan standar dan hukum lingkungan. Transparansi laporan lingkungan memudahkan komunikasi dengan pemerintah, masyarakat, dan investor. Maka Dengan adanya akuntansi lingkungan, rumah sakit, industri, atau instansi pemerintah bisa mengalokasikan sumber daya secara lebih tepat untuk kegiatan pelestarian lingkungan, yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan kinerja lingkungan.

Akuntansi lingkungan pada dasarnya mengharuskan perusahaan dan organisasi lain untuk memiliki kesadaran yang tinggi terhadap dampak yang ditimbulkan dari pemanfaatan lingkungan maka (Mofa *et al.*, 2023). Dan (Maryaningsih & Hapsari, 2024) berpendapat bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan yang terkait dengan pengendalian aspek aspek lingkungan sehingga kinerja lingkungan sangat berkaitan dengan akuntansi lingkungan. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan akuntansi lingkungan, sasaran lingkungan dan target maka oleh sebab itu bahwa penerapan akuntansi lingkungan dengan memperhatikan unsur fisik berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan.

Dari berbagai pendapat penelitian di atas bisa disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan di RSUD M. Yunus Provinsi Bengkulu berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

H1: Penerapan Akuntansi lingkungan Provinsi Bengkulu berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan di RSUD M. Yunus provinsi Bengkulu.

2.5.2 Pengaruh penerapan *Environmental Management Accounting* Terhadap kinerja Lingkungan di RSUD M. Yunus provinsi Bengkulu.

Berdasarkan pendapat para ahli (Ikhsan:2009; IFAC:1998; The UNDS:2001) dapat dikatakan bahwa Penerapan *Environmental Management Accounting* adalah suatu kegiatan pengidentifikasian, pengumpulan, penganalisisan informasi yang bersifat fisik, biaya-biaya serta kinerja suatu perusahaan atau organisasi dengan maksud membantu pihak internal perusahaan dalam pengambilan Keputusan (Dewi et al., 2017). *Environmental Management Accounting* mencakup segala aspek yang berkaitan dengan penanganan dampak lingkungan yang dihasilkan oleh aktivitas perusahaan, mulai dari pemantauan penggunaan sumber daya hingga pengelolaan limbah dan emisi, serta penghitungan biaya lingkungan yang timbul sebagai akibat dari kegiatan bisnis sehingga *environmental management accounting* berpengaruh terhadap kinerja lingkungan Arsajah2, (2025). Kinerja Lingkungan dalam penelitian ini diproses menggunakan GRI Standard Seri 300 yang meliputi topik khusus untuk mengungkapkan informasi dampak material dan organisasi terkait dengan topik lingkungan (Maryaningsih & Hapsari, 2024)

Kinerja lingkungan merupakan hasil dari usaha aktivitas perusahaan dalam melestarikan lingkungan hidup lewat aktivitas operasional perusahaan secara mempergunakan bahan ramah lingkungan. Berlandaskan hal ini, kinerja perusahaan terlibat dalam melestarikan lingkungan dalam menyatakan hasil tanggung jawab sosial perusahaan dinamakan sebagai kinerja lingkungan sehingga kinerja lingkungan sangat memerlukan *environmental managemen accounting* untuk mendapatkan strategi agar bisa berjalan dengan baik Puspitasari, (2023). Usaha pelestarian lingkungan dikenal sebagai kinerja lingkungan Wahyudi, (2011) Adanya kesadaran perusahaan menetapkan kinerja lingkungan secara baik sebenarnya merupakan perwujudan sekaligus titik temu antara kepentingan pelaku etis perusahaan dan esensi pembangunan berkelanjutan, yaitu dengan mengintegrasikan antara pembangunan ekonomi, sosial, kemasyarakatan, dan lingkungan hidup (Ryan et al., 2020). Sehingga bisa di simpulkan bahwa pengaruh penerapan *environmental managemen accounting* di RSUD M.Yunus provinsi Bengkulu berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

H2: Penerapan *enviromental managemen accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan di RSUD M.Yunus provinsi bengkulu.

2.5.3 Pengaruh penerapan akuntansi lingkungan dan *anvaromental managemen accounting* Bengkulu terhadap kinerja lingkungan di RSUD M. Yunus provinsi bengkulu.

Menurut (Wijayanto *et al.*, 2021) Akuntansi lingkungan merupakan disiplin yang berfokus pada identifikasi pemanfaatan sumber daya, pengukuran, serta penyampaian biaya yang terkait. Secara fundamental, akuntansi lingkungan

mengharuskan perusahaan atau organisasi lain untuk memiliki kesadaran yang mendalam terhadap dampak yang ditimbulkan dari pemanfaatan lingkungan. Dampak positif yang dihasilkan dari pemanfaatan tersebut ternyata berkontribusi pada kemajuan dan perkembangan bisnis perusahaan. Akuntansi lingkungan memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mengenali, mengukur, dan melaporkan pengaruh terhadap lingkungan, yang selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam pengambilan keputusan bisnis. Sehingga akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja. Dengan menerapkan akuntansi lingkungan, perusahaan dapat meningkatkan kinerja lingkungan dari aktivitas operasionalnya, memantau dan mengukur penggunaan sumber daya, menganalisis efisiensi serta efektivitas penggunaan energi, serta melacak emisi dan limbah yang dihasilkan (Ma'arif, 2024).

Akuntansi lingkungan, apabila diterapkan, akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam melindungi lingkungan dari risiko limbah yang dihasilkan. Sebagai institusi yang berfokus pada kesehatan, rumah sakit memiliki tanggung jawab untuk memastikan keamanan baik bagi pasien maupun lingkungan di sekitarnya dari potensi bahaya yang ditimbulkan oleh limbah yang dihasilkan selama operasionalnya (Ariani et al., 2022).

Akuntansi Manajemen Enviromental adalah salah satu sub-sistem dalam akuntansi lingkungan yang membahas berbagai isu terkait pengukuran dampak bisnis perusahaan dalam bentuk unit moneter sehingga EMA berpengaruh terhadap kinerja lingkungan (Ryan et al., 2020). *Enviromental Managemen Accounting*, yang mencakup informasi fisik dan informasi moneter, disampaikan

kepada manajemen sehingga berpengaruh terhadap kinerja lingkungan rumah sakit atau departemen yang bertanggung jawab atas pengelolaan limbah. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah informasi tersebut diperlukan oleh pihak rumah sakit dalam upaya pengelolaan lingkungan. (Wardah & Astini, 2021). *enviromental Managemen Accounting* juga dapat dianggap sebagai bagian dari akuntansi lingkungan yang umumnya digunakan untuk menyediakan informasi yang mendukung pengambilan keputusan dalam suatu organisasi, meskipun informasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk tujuan lain. (Ikhsan,2009).

Kinerja lingkungan merupakan hasil dari usaha aktivitas perusahaan dalam melestarikan lingkungan hidup lewat aktivitas operasional perusahaan secara mempergunakan bahan ramah lingkungan. Berlandaskan hal ini, kinerja perusahaan terlibat dalam melestarikan lingkungan dalam menyatakan hasil tanggung jawab sosial perusahaan dinamakan sebagai kinerja lingkungan sehingga kinerja lingkungan sangat memerlukan akuntansi lingkungan dan *environmental managemen accounting* untuk mendapatkan informasi keuangan biaya yang sesungguhnya untuk merancang strategi agar bisa berjalan dengan baik Puspitasari, (2023). Usaha pelestarian lingkungan dikenal sebagai kinerja lingkungan Adanya kesadaran perusahaan menetapkan kinerja lingkungan secara baik sebenarnya merupakan perwujudan sekaligus titik temu antara kepentingan pelaku etis perusahaan dan esensi pembangunan berkelanjutan, yaitu dengan mengintegrasikan antara pembangunan ekonomi, sosial, kemasyarakatan, dan lingkungan hidup (Ryan et al., 2020).

Penerapan Akuntansi Lingkungan dan *Environmental Management Accounting* (EMA) di rumah sakit, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja lingkungan. Akuntansi Lingkungan melibatkan identifikasi, pengukuran, dan pelaporan biaya-biaya yang terkait dengan aktivitas lingkungan, seperti pengelolaan limbah medis. *Environmental Management Accounting*, sebagai bagian dari akuntansi manajemen, berfokus pada pengumpulan dan analisis informasi biaya lingkungan untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial yang berkelanjutan.

Dengan demikian, penerapan akuntansi lingkungan dan *Environmental Management Accounting* secara bersamaan dapat mempercepat kinerja lingkungan dengan meningkatkan transparansi, efisiensi sumber daya, dan partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan sehingga akuntansi lingkungan dan *environmental managemen accounting* berdampak positif terhadap kinerja lingkungan.

H3: Penerapan Akuntasi Lingkungan dan *Enviromental Managemen* Berpengaruh positif Terhadap kinerja Lingkungan di RSUD M. Yunus provinsi bengkulu.